

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN PKH PRA-VOKASIONAL PADA MASA PANDEMI MELALUI IHT DAN SUPERVISI DI SMPN 2 SATAP PAGEDONGAN TAHUN PELAJARAN 2020/2021

YAYUK SUGIYARTI

SMPN 2 Satap Pagedongan

Yayuksugiyarti74@gmail.com

ABSTRAK

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan sekolah (PTS). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini dilakukan pada guru SMP Negeri 2 Satap Pagedongan yang berjumlah 10 orang guru. Teknik pengambilan data pada siklus I dan siklus II menggunakan teknik kuantitatif untuk mengetahui persentase peningkatan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran PKH pra-vokasional. Hasil yang diperoleh pada siklus I menunjukkan 1). Partisipasi guru mampu meningkatkan pengelolaan pembelajaran para-vokasional dari 73% menjadi 85 % dengan IHT dan supervise 2). IHT dan supervisi berhasil meningkatkan kopetensi guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan katogori baik, meningkat dari 75% dari siklus 1, kurang berhasil menjadi 88% berhasil meningkat. 3) Penerapan pembelajaran para-voaksional juga layak diterapkan dengan adanya IHT dan supervisi ditunjukkan dengan meningkatnya skor siklus I sebesar 71.2 % menjadi 85%.

Kata Kunci : Kompetensi, PKH pra-vokasional, IHT,Supervisi

ABSTRACT

The research method used is school action research (PTS). The research was carried out in two cycles. Each cycle consists of planning, implementing actions, observing, and reflecting. The subjects of this research were 10 teachers of SMP Negeri 2 Satap Pagedongan. Data collection techniques in cycle I and cycle II used quantitative techniques to determine the percentage increase in teacher competence in managing pre-vocational PKH learning. The results obtained in the first cycle show 1). Teacher participation is able to improve the management of para-vocational learning from 73% to 85% with IHT and supervision 2). IHT and supervision succeeded in increasing teacher competence in learning management with good categories, increasing from 75% from cycle 1, less successful to 88% successfully increasing. 3) The application of para-voactional learning is also feasible with IHT and supervision as indicated by the increase in the first cycle score by 71.2% to 85%.

Keywords: Competence, pre-vocational PKH, IHT, Supervision

PENDAHULUAN

Pandemi virus COVID-19 yang sedang terjadi memberikan sebuah tantangan tersendiri bagi pendidikan di Indonesia. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengantisipasi penularan virus tersebut yaitu dengan dikelurakannya kebijakan social distancing, physical distancing, hingga pembatasan social berskala besar (PSBB). Kondisi ini mengharuskan peserta didik untuk melakukan aktifitas dirumah termasuk kegiatan pembelajaranpun dilaksanakan dirumah. Seagai pengganti pembelajaran tatap muka sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (COVID-19) menganjurkan untuk melakukan pembelajaran daring. Dalam pembelajaran tersebut dibutuhkan perangkat pendukung seperti computer atau laptop, Handphone dan alat bantu lain yang mana harus terkoneksi internet Sedangkan Guru dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp, Google Kelas, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dalam kondisi pandemic seperti ini menuntut pendidik untuk selalu meningkatkan kualitas diri.

Berdasarkan hasil evaluasi yang kami lakukan dari awal kegiatan daring sampai bulan Februari 2021, rata-rata keaktifan peserta didik 95 persen yang dicapai sampai dengan bulan September 2020, mulai bulan Januari 2021, setelah libur semester 1 (satu) keaktifan peserta didik di semua mata pelajaran baik tugas struktur maupun mandiri sebesar 40 persen, Hal ini disebabkan 1. konsentrasi peserta didik yang umumnya tidak dapat bertahan lama jika pembelajaran diselenggarakan lebih dari satu jam (khan (2012)), 2. kendala biaya dimana untuk mengikuti pembelajaran secara online, harus membeli kuota data internet. Peserta didik sudah didaftarkan untuk mendapatkan bantuan kuota namun tidak semua peserta didik mendapatkan bantuan tersebut. 3. Kegiatan daring Mendukung peserta didik lebih tertarik bermain game online daripada mengikuti pembelajaran. 4. Penurunan dalam kemampuan dalam bersosialisasi berdampak peserta didik tidak dapat melakukan interaksi sosial pada lingkungan sekolah dan masyarakat. Yang mana sisi positif bersosialisasi dapat membentuk karakter. Menurunnya partisipasi belajar di SMPN 2 Satap Pagedongan dikarenakan pembelajaran daring selama ini kurang memberikan ruang bagi kebutuhan siswa untuk masa depannya, kecenderungan setelah lulus tidak melanjutkan ke jenjang lebih tinggi sehingga sekolah hanya dibekali kemampuan yang diprasratkan tanpa dibekali keterampilan lain peserta didik cenderung tidak tertarik. Kecakapan/keterampilan hidup sesuai yang dibekalkan peserta didik disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat atau tempat tinggal peserta didik.

Evaluasi pemantauan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran PKH Pra-vokasional masa pandemi berupa daring dari 10 guru menunjukkan: Kemampuan guru dalam melaksanakan perencanaan 20.5%; Kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran 41.7%. Kemampuan guru melakukan pasca pembelajaran 50%; dan Kemampuan guru dalam melakukan evaluasi 50%, hal ini menunjukkan sebagian besar guru belum mampu mengintegrasikan PKH Pra-Vokasional dalam pembelajaran. Upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru mengelola pembelajaran berbasis PKH Pra-Vokasional melalui IHT dan supervise, In House Training (IHT) merupakan program pelatihan yang dilaksanakan di tempat peserta pelatihan atau di sekolah dengan memanfaatkan sarpras yang ada dan materi yang disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi, harapannya peserta mampu dengan mudah menyerap materi yang disajikan kemudian mengaplikasikan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi Sehingga dapat meningkatkan kualitas dirinya. (Basri dan Rusdiana (2015:227)).Pelaksanaan IHT, merupakan upaya yang paling tepat dalam meningkatkan kompetensi guru di SMPN 2 Satap Pagedonagn dikarenakan dana disekolah terbatas. Dengan IHT dana yang dikeurakan sekolah lebih sedikit dibandingkan dengan kursus yang mengundang narasumber. Selain itu dengan IHT lebih fokus dan lebih nyaman karena dilakukan dilingkungan sekolah. (Drayton (2013)). Dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dimasa pandemi dalam upaya meningkatkan kecakapan peserta didik yang selanjutnya diintegrasikan dalam pembelajaran. IHT tentunya berkelanjutan dan harus berdampak, oleh karena itu setelah kegiatan IHT berlangsung selanjutnya supervise mutlak diperlukan karena berperan sebagai pengendalian kualitas, memotivasi guru dan mampu merefleksikan multi tujuan. Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan alasan mengapa IHT dan supervise dijadikan upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran berbasis PKH Pra-Vokasional.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian selama 3 (tiga) bulan untuk dua siklus penelitian berkelanjutan dimulai dari April 2021 sampai dengan bulan Agustus 2021. dari permohonan pelaksanaan penelitian sampai dengan penyusunan laporan penelitian tindakan sekolah. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Sekolah bertempat di SMP Negeri 2 Satap Pagedongan Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah. Sekolah berstatus satu atap dengan SD N duren 2 kecamatan Pagedongan.

Sebagai subyek penelitian adalah seluruh guru SMP Negeri 2 Satap Pagedongan, Provinsi Jawa Tengah sejumlah 10 (sepuluh) orang dengan rincian sebagai berikut: 5 (lima)

Laki-laki dan 5 (lima) Wanita, berstatus PNS sebanyak 4 (empat) orang dan Non PNS sebanyak 6 (enam) orang, latar belakang pendidikan yang berijazah Sarjana (S1) sebanyak 10 (sepuluh) orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

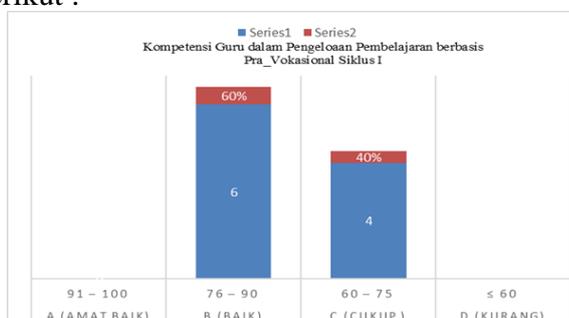
Kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran PKH pra _vokasional masih rendah. Hasil supervise menunjukkan bahwa guru kurang layak melakukan pengelolaan pembelajaran PKH pra-vokasional yang ditunjukkan dengan capaian sebesar 49,9% Hal ini disebabkan penerapan PKH pra- vokasional dalam pembelajaran merupakan hal yang baru bagi guru. Guru masih belum punya gambaran baagai mana cara mengajarkan kecakapan hidup diintegrasikan dalam pembelajaran.

Deskripsi Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 1 Mei sampai dengan 22 Mei 2021. Kegiatan siklus I dilaksanakan dengan diawali perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Pada siklus I Data Kompetensi Guru dalam Mengembangkan pengelolaan Pembelajaran Pra_ vokasional diukur melalui melalui 10 indikator dengan skor kurang atau sama dengan 60 masuk kategori kurang baik, kompetensi guru dengan skor 60 – 75 masuk kategori cukup baik , kompetensi guru dengan skor 76 – 90 masuk kategori baik , dan kompetensi guru dengan skor 90 – 100 masuk kategori

Hasil pengamatan kompetensi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran terlihat pada Gambar sebagai berikut :



Gambar 1 Kompetensi Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran berbasis Pra-vokasional

Data diatas menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan meyusun RPP Hyperdoc dan LKPD terlihat bahwa 4 (empat) orang atau 40% masuk dalam katagori cukup layak, 6 (enam) orang guru atau 60% masuk kategori layak,. Kompetensi guru katogori amat layak belum dimiliki oleh guru dalam pengelolaan pembelajaran ini. Peningkatan pengembangan kompetensi guru salah satunya juga ditentukan oleh partisipasi guru dalam mengikuti kegiatan. Pada kegiatan siklus 1 terlihat bahawa partisipasi guru dalam mengikuti IHT tergolong pada katagori baik sejumlah 6 (orang) dan Katagori Cukup sebanyak orang dengan rata-rata capaian partisipasi cukup yaitu 73%. seperti terlihat pada table 1 berikut :

Tabel 1. Analisis Capaian Indikator Partisipasi Guru Dalam Mengikuti IHT Pengelolaan Pembelajaran PKH Pra-Vokasional Siklus I

No	Indikator	Jumlah	%	Kualifikasi
1	Hadir tepat waktu	17	85%	Baik
2	Siap secara fisik dan emosiolal mengikuti IHT (pakaian rapi, membawa alat yang dibutuhkan	16	80%	Baik
3	Memperhatikan materi penyaji	17	85%	Baik

4	Mengikuti diskusi dengan baik	17	85%	Baik
5	Mengajukan pendapat/ pertanyaan dengan santun	13	65%	cukup
6	Menghargai pendapat guru lain	16	80%	Baik
7	Mengerjakan tugas IHT secara kolaboratif	13	65%	Cukup
8	Mengumpulkan tugas sesuai jadwal yang ditentukan	10	50%	Kurang
9	Ada keinginan segera mengimplementasikan hasil IHT	10	50%	Kurang
10	Menyusun RTL	16	80%	Baik
	RATA-RATA	14,5	73%	Cukup

Hasil supervisi menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran PKH Pra _Vokasioanal mengalami peningkatan setelah dilakukan IHT, sebelum melaksanakan IHT pengelolaan pembelajaran seluruh guru menunjukkan kurang layak, namun pada siklus 1 setelah guru IHT, pengeloaan pembelajaran menunjukkan 4 (empat) orang guru atau 40% layak dan 6 (enam) orang guru atau 60% masuk kategori cukup layak seperti tampak pada table 2 berikut :

Tabel 2 Penerapan pembelajaran PKH Pra- Vokasional di Masa Pandemi Covid-19 Siklus 1

No	Nama Guru	Skor	Kualifikasi
1	Ade Rudy Wibowo,S,Pd	70,4	Cukup
2	Agus Suseno,S.Pd	71,5	Layak
3	Agus Tri Hartanto,S.Pd or	69,3	Cukup
4	Budi Hardianti,S.H	72	Layak
5	Heti Kusumaningtyas,S.Pd Si	85	layak
6	Solehah,S.Pd	67	Cukup
7	Sujirah,S.Pd	67	Cukup
8	Tenang S, S.Sos	69	Cukup
9	Tusini Wati Suzan,S.Hi	67	Cukup
10	Ari Prasetya Adi,S.Pd	77,3	Layak
	Rata -Rata	71,2	Layak
	Tertinggi	77,3	
	Terendah	67	

Refleksi bersama kolaborator dilaksanakan pada hari, Selasa, 4 Mei 2021 bertempat di ruang Ruang Kepala SMP Negeri 2 Satap Pagedonagn. Dapat disimpulkan :

1. Kompetensi guru dalam menyusun pengelolaan pembelajaran PKH Pra-Vokasional bernilai Baik berjumlah 2 orang guru atau 20 %, dan rata-rata 75 sehingga belum berhasil karena indikator keberhasilan kompetensi guru yang bernilai baik berjumlah 10 orang guru atau 100 % dengan rata-rata 85
2. Partisipasi guru dalam mengikuti pembinaan yang masuk kategori baik berjumlah 6 orang atau 60 %., dengan rata -rata 75 sehingga **belum berhasil** karena indikator keberhasilan partisipasi guru yang kategori baik 10 orang atau 100 % dengan rata-rata 75
3. Penerapan pembelajaran berbasis PKH Pra-vokasional.dalam kegiatan pembelajaran yang masuk dalam katagori layak berjumlah 4 orang atau 40%., dengan rata-rata 71,2 sehingga

belum berhasil karena indikator keberhasilan penerapan pembelajaran katagori layak berjumlah 10 orang atau 100% dengan rata-rata 85.

b. Deskripsi Siklus II

Hasil pengamatan Kompetensi Guru dalam pengelolaan pembelajaran Pra_ vokasional dengan menyusun RPP hyperdoc dan LKPD pada siklus II menunjukkan kompetensi guru dalam menyusun RPP Hyperdoc dan LKPD yang diukur melalui melalui 10 indikator melalui lembar pengamatan dengan distribusi frekuensi kompetensi dengan skor kurang atau sama dengan 60 masuk kategori kurang baik, kompetensi guru dengan skor 60 – 75 masuk kategori cukup baik , kompetensi guru dengan skor 76 – 90 masuk kategori baik , dan kompetensi guru dengan skor 90 – 100 masuk kategori amat baik

Partisipasi guru dalam mengikuti kegiatan sangat menentukan keberhasilan IHT. Partisipasi guru menunjukkan kesedian guru terhadap perubahan prilaku dan pola pikir. Dimana diperoleh data, paripasi guru dalam mengikuti IHT baik.

Keterlaksanaan Pembelajaran PKH Pra-Vokasional juga menunjukkan 85% guru layak melaksanakan pembelajaran PKH pra-vokasional. Refleksi bersama kolaborator dilaksanakan pada hari, Rabu, 7 Juni 2021, bertempat di ruang Ruang Kepala SMP Negeri 1 Pagedongan menunjukkan bahwa kemampuan guru, partisipasi guru dalam mengikuti IHT dan penerapan dalam pembelajaran pra-vokasional. Tampak pada table 3 berikut

Tabel 3 Rangkuman Hasil Penelitian Siklus II

No	Instrumen	Aspek	Siklus Penelitian			
			Pra	I	II	Ket
1	Parisipasi guru mengikuti IHT	Amat Baik		0	0	
		Baik		6	10	
		Cukup		2	0	
		Kurang		2	0	
		Rata-rata		73	85	
2	Kemampuan guru dalam menyusun RPP dan LKPD pembelajaran PKH Pra-Vokasional	Amat Baik	0	0	0	
		Baik	4	6	10	
		Cukup	6	4	0	
		Kurang	0	0	0	
		Tertinggi	75	80	90	
		Terendah	63	73	83	
		Rata-rata	65	75	88	
3	Kompetensi guru Penerapan pembelajaran PKH Pra- Vokasional	Amat Layak	0	0	1	
		Layak	0	4	9	
		Cukup Layak	0	6	0	
		Kurang Layak	10	0	0	
		Tertinggi	56,6	77,3	87,5	
		Terendah	47,7	67	72,7	
		Rata-rata	49,9	71,2	85	

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa indicator keberhasilan sebagai berikut:

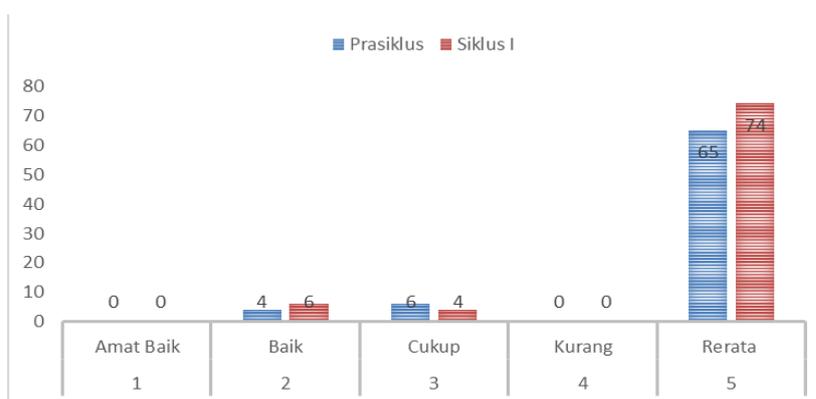
1. Kompetensi guru dalam menyusun pengelolaan pembelajaran PKH Pra-Vokasional bernilai Baik berjumlah 10 orang guru atau 100 %, dan rata-rata 88 sehingga berhasil karena indikator keberhasilan kompetensi guru yang bernilai baik berjumlah 10 orang guru atau 100 % dengan rata-rata 85.
2. Partisipasi guru dalam mengikuti pembinaan yang masuk kategori baik berjumlah 10 orang atau 100%., dengan rata -rata 85 sehingga berhasil karena indikator keberhasilan partisipasi guru yang kategori baik 10 orang atau 100 % dengan rata-rata 75

3. Penerapan pembelajaran berbasis PKH Pra-vokasional.dalam kegiatan pembelajaran yang masuk dalam katagorisangat layak berjumlah 1 orang atau 1%., katagori layak 9 orangatau 90% dengan rata-rata 85 sehingga layak karena indikator keberhasilan dengan rata-rata 85

Berdasarkan hasil refleksi diatas penelitian tindakan sekolah pengelolaan pembelajaran para vokasional dimasa pandemi dengan IHT dan supervisi telah memenuhi indikator yang ditetapkan sebagai penelitian berakhir di siklus II.

Pembahasan Hasil Penelitian

SMPN 2 Satap Pagedongn merupakan sekolah yang bernomenklatur satu atap yang memiliki program peningkatan mutu pra-vokasional. Oleh karena untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran yang mulai jenuh dengan daring maka guru menerapkan para- vokasional yang terintegrasi didalam pembelajaran. Upaya meningkatkan kompetensi guru melauai IHT dan supervisi. Para siklus dan siklus 1 setelah dilakukan pengamatan peningkatan kompetensi dalam mengelola pembelajaran diperoleh data sebagai berikut;



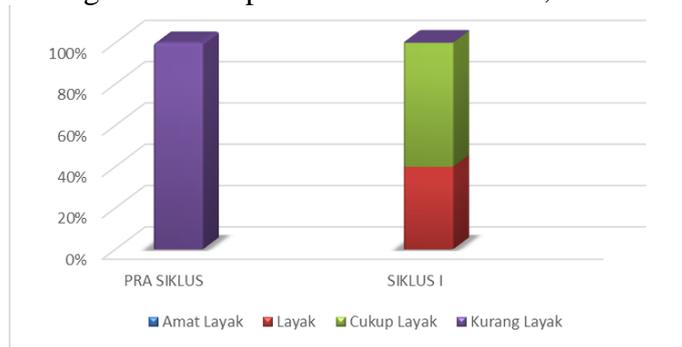
Gambar 1 Perbandingan Kompetensi guru Kompetensi guru dalam pengelolaan Pembelajaran Pra-vokasional

Gambar 1 menunjukkan bahwa ada peningkatan kompetensi guru dalam pengelolaan pembelajaran. Kategori baik pada prasiklus berjumlah 4 orang guru kemudian meningkat pada siklus 1 menjadi 6 orang guru. Hal ini disebabkan karena pada pra siklus belum semua guru memahami bagaimana menyusun perangkat pembelajaran sehingga belum semua guru mampu menyajikan pembelajaran dan perintah kerja sesuai perencanaan, RPP yang disusun belum merangsang peserta didik aktif dalam pembelajaran dimana LKPD belum memiliki variasi stimulus, LKPD belum merangsang peserta didik.

Partisipasi guru dalam mengikuti IHT siklus I di atas, tidak ada yang masuk kategori amat baik dan kurang. Sementara 6 orang guru atau 60% masuk kategori baik, sedangkan 2 orang guru atau 20% masuk kategori cukup dan 2 orang atau 20 persen masuk pada katagori kurang, 2 orang guru katagori kurang disebabkan dengan masa penyembuhan karena terpapar covid-19. Sehingga dalam partisipasi dengan tagihan yang harus dicukupi menjadi kurang. Dengan adanya IHT maka merupakan bentuk solusi atas kesulitan-kesulitan guru dapat teratasi. Guru bisa memperbaiki indikator yang tidak terpenuhi. Indikator tersebut antara lain : (1) hadir tepat waktu, (2) siap secara fisik dan emosional mengikuti pembinaan (pakaian rapi, membawa alat yang dibutuhkan), (3) memperhatikan penjelasan kepala sekolah, (4) mengikuti diskusi dengan baik, (5) mengajukan pendapat/ pertanyaan dengan santun, (6) menghargai pendapat guru lain, (7) Mengerjakan tugas IHT secara kolaboratif, (8) mengumpulkan tugas sesuai jadwal yang ditentukan, dan (9) ada keinginan segera mengimplementasikan hasil IHT, (10) Menyusun RTL. Indikator yang masih harus dicapai yaitu mengumpulkan tugas pelatihan sesuai jadwal dan segera meimplemntasikan dalam pembelajaran yang harus menjadi perhatian khusus dimasa pandemi saat ini. Bahwa dengan adanya IHT maka evaluasi pengeloalan pembelajaran segera teratasi dengan adanya coaching secara intensif sebagai bentuk hubungan kemitraan

antara coach dan individu yang dijalin melalui proses kreatif untuk memaksimalkan potensi personal dan profesional dirinya. ICF, (1995)

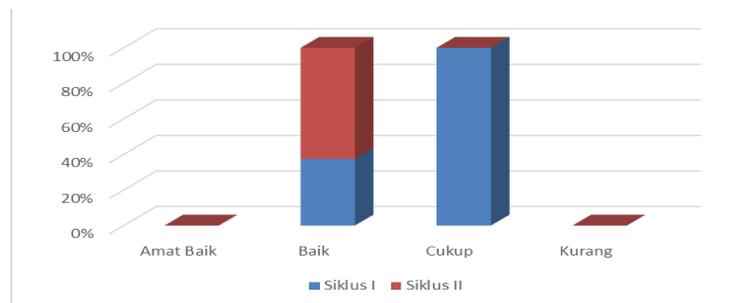
Potensi yang dimiliki oleh seorang guru juga dapat terlihat dari kemampuan yang mengelola pembelajaran pra- vokasional pada masa pandemi. Pada siklus I ini bahwa penerapan pembelajaran semakin meningkat terlihat pada Gambar 2 berikut;



Gambar 2 Penerapan pembelajaran Pra -Vokasional siklus I

Gambar diatas menunjukkan bahwa setelah dilakukan supervisi maka guru/peserta yang sebelum dilatih kurang mampu dalam menerapkan pembelajaran PKH pra-vokasional pada siklus ke 1 mengalami peningkatan yang mana tidak ada peserta layak dalam penerapan pembelajaran setelah siklus 1 peserta yang layak 40 % dan peserta yang cukup layak 60% hal ini menunjukkan bahwa IHT dengan pendampingan mampu meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran. Karena pendampingan adalah proses perjumpaan pertolongan antara pendamping dan orang yang didampingi,(Wiryasaputra (2006 : 57-59)).

Berdasarkan hasil refleksi bersama kolaborator setelah dilaksanakan IHT pada siklus II, didapatkan kenaikan kompetensi guru. Partisipasi guru dalam mengikuti pelatihan juga merupakan factor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam meningkatkan kompetensi mengelola pembelajaran. Peningkatan partisipasi peserta pada siklus II terlihat pada Gambar 3 berikut :



Gambar 3. Data Partisipasi Guru Mengikuti IHT Siklus I dan II

Berdasarkan tabel Gambar diatas Bila dibandingkan dengan siklus I, siklus ke II partisipasi guru mengalami kenaikan sebesar 2% hal itu disebabkan indikator partisipasi sudah terpenuhi. Ketetapan kompetensi dalam pengelolaan pembelajaran yang juga dipengaruhi oleh partisipasi yang semakin meningkat sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan penerapan pembelajaran PKH pra vokasional dimana peningkatan penerapan pembelajaran tersebut merupakan peningkatan kompetensi guru dalam pengelolaan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan diskusi refleksi penelitian maka pada siklus II, didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Kompetensi guru dalam menyusun pengelolaan pembelajaran PKH Pra-Vokasional bernilai Baik berjumlah 10 orang guru atau 100 %, dan rata-rata 88 sehingga berhasil karena indikator keberhasilan kompetensi guru yang bernilai baik berjumlah 10 orang guru atau 100 % dengan rata-rata 85.

2. Partisipasi guru dalam mengikuti pembinaan yang masuk kategori baik berjumlah 10 orang atau 100%., dengan rata-rata 85 sehingga berhasil karena indikator keberhasilan partisipasi guru yang kategori baik 10 orang atau 100 % dengan rata-rata 75
3. Penerapan pembelajaran berbasis PKH Pra-vokasional.dalam kegiatan pembelajaran yang masuk dalam katagorisangat layak berjumlah 1 orang atau 1%., katagori layak 9 oarnag atau 90% dengan rata-rata 85 sehingga layak karena indikator keberhasilan dengan rata-rata 85

Peningkatan setiap siklus siklus satu sebesar 71,241 meningkat menjadi 80,677. Pada siklus 2, menunjukkan bahwa dengan peningkatan sebesar 9,436. diperoleh gambaran bahwa guru mampu meningkatkan pengelolaan PKH pra _vokasional yang diintegrasikan dalam pembelajaran melalui IHT yaitu dengan pendampingan tiap siklus Hal ini sesuai dengan pendapat Wiryasaputra (2006 : 57-59) pendampingan adalah proses perjumpaan pertolongan antara pendamping dan orang yang didampingi. Perjumpaan itu bertujuan untuk menolong orang yang didampingi agar dapat menghayati keberadaannya dan mengalami pengalamannya secara penuh dan utuh, sehingga dapat menggunakan sumber-sumber yang tersedia untuk berubah, bertumbuh, dan berfungsi penuh secara fisik mental, spiritual dan sosial. Pendampingan terutama mengacu pada semangat, tindakan memedulikan dan mendampingi secara generik.

KESIMPULAN

1. Terjadi peningkatan partisipasi guru sebesar 12% pada siklus ke -2 dengan rata-rata 85 pada indicator keberhasilan partisipasi guru menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran dapat ditingkatkan melalui IHT dan supervisi.
2. Terjadi Peningkatan kompetensi guru sebesar 13 % pada siklus ke -2 Dengan rata 88 pada indikator ketercapain menunjukkan kompetensi guru dapat meningkat melalui IHT dan supervisi.
3. Terjadi Peningkatan kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran sebesar 13,8 % pada siklus ke -2 Dengan rata 85 pada indikator ketercapain pengelolaan pembelajaran, menunjukkan penerapan pembelajaran PKH para _vokasional dapat meningkat melalui IHT dan supervisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Rumansyah., Kurniawan., dan Arizona. (2020). Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5 (1), 64-70.
- Basori, B. (2017). Efektifitas Komunikasi Pembelajaran Online Dengan Menggunakan Media E-Learning Pada Perkuliahan Body Otomotif. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Dan Kejuruan*, 7(2), 39–45. <https://doi.org/10.20961/jiptek.v7i2.12722>.
- Bano, Yopi H. (2018). Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Supervisi Akademik di SMP Negeri 12 Gorontalo. *Jurnal Riset dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan*. Volume 03, Nomor 2, Mei 2018.
- Chan, N. N., Walker, C., & Gleaves, A. (2015). An exploration of students' lived experiences of using smartphones in diverse learning contexts using a hermeneutic phenomenological approach. *Computers and Education*. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2014.11.001>
- Drayto, Scott, 2013, The Advantages and Disadvantages of In-House Training, <http://www.businesszone.co.uk/community-voice/blogs>
- Mushtaq, I., & Khan, S. N. (2012). Factors affecting students' academic performance. *Global Journal of Management and Business Research*. 12(9), 1-7.
- Mager, Robert F. 1975. Preparing Instructional Objectives. Edisi II.
- Muhaimin. (2004). Hubungan antara kepuasan kerja dengan disiplin kerja karyawan operator shawing computer. *Jurnal PSYCHE*, Vol.1 (No.1)

- Purwanto, Ngalim, M. 2012. *Administrasi dan supervisi pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Siagin. 2003. *Filsafat Administrasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saroni, M. 2011. *Personal Branding Guru*. Jogjakarta: AR-RUZZ Media.
- Retno Iswari Tranggono. 2007. *Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik*. Jakarta : PT. Gramedia. Pustaka Utama, Anggota IKAPI
- Sagala, Syaiful. 2010. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Silfia, M. (2018). penguatan pendidikan karakter dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. In: TANTANGAN yang dihadapi dalam duni pendidikan dan social studies diera revolusi industri 4.0, Desember 2018, Digital Library UNIMED